

Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SDN Tambun 08 Bekasi**Tasya Salsabila Mujahidah¹, Sri Astuti²**

Universitas Muhammadiyah Prof.DR.HAMKA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan Motivasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SDN Tambun 08 Bekasi Tahun Ajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan ini adalah dengan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Deskriptif dengan posttest. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah siswa kelas 2-6. Pada uji Validitas dengan menggunakan metode penelitian korelasi product moment. Pada uji validitas dengan menggunakan korelasi product moment sebanyak 40 butir angket dengan 18 butir angket yang terbukti valid dan 22 butir angket terbukti drop. Sedangkan pada uji reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach memperoleh rhitung $0,868 > r_{tabel} 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument hasil belajar Matematika dikatakan "Reliabel". Selanjutnya data analisis uji persyaratan yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji shapiro-wilk dari kelas 2 sampai kelas 6, maka data analisis berdistribusi normal. Sedangkan uji homogenitas dengan menggunakan uji F (Fisher) dari kelas 2 sampai kelas 6, maka memiliki varians homogen. Pada Uji hipotesis menggunakan uji-t dari kelas 2 diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,846 > \text{nilai } t_{tabel} 2,160$, kelas 3 diperoleh $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel} = 2,883 > 2,093$, kelas 4 $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,217 > 2,262$, kelas 5 $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,846 > 2,160$ dan kelas 6 $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,862 > 2,200$ dan derajat kebebasan (DK) = 5. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar matematika siswa SDN Tambun 08 Bekasi.

Kata Kunci: Deskriptif, hasil belajar, Matematika.

Abstract

This study aims to determine the significant relationship between Motivation and Mathematics Learning Outcomes of SDN Tambun 08 Bekasi Students in the 2022/2023 Academic Year. The research method used is a quantitative research method with a descriptive research design with a posttest. The sampling technique used was students in grades 2-6. In the validity test using the product moment correlation research method. In the validity test using the product moment correlation as many as 40 questionnaire items with 18 questionnaire items proven to be valid and 22 questionnaire items proven to drop. Meanwhile, in the reliability test using the Alpha Cronbach formula, it obtained $r_{count} > r_{table}$ 0.868 > 0.60, so it can be concluded that the instrument for learning mathematics is said to be "reliable". Furthermore, the data analysis requirements test, namely the normality test using the Shapiro-Wilk test from class 2 to class 6, then the data analysis is normally distributed. While the homogeneity test using the F (Fisher) test from class 2 to class 6, it has a homogeneous variance. In testing the hypothesis using the t-test of class 2, it was found that $t_{count} > t_{table}$ value = 5.846 > 2.160, class 3 obtained $t_{count} > t_{table}$ value = 2.883 > 2.093, class 4 $t_{count} > t_{table}$ = 3.217 > 2.262, class 5 $t_{count} > t_{table}$ = 5.846 > 2.160 and class 6 $t_{count} > t_{table}$ = 4.862 > 2.200 and degrees of freedom (DK) = 5. Based on the results of the study, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a relationship between motivation and mathematics learning outcomes of SDN Tambun 08 Bekasi students.

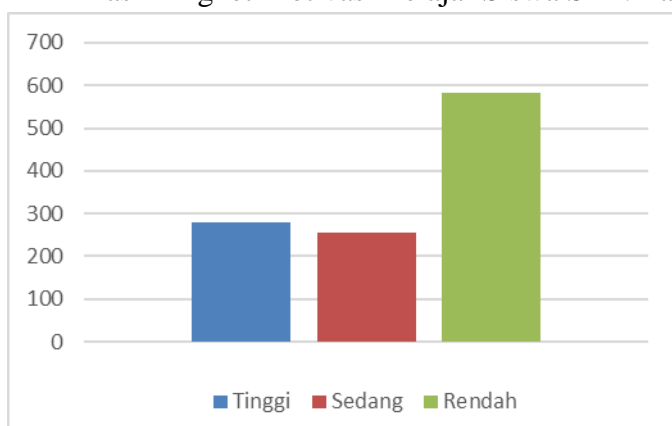
Keywords: *Descriptive, learning outcomes, Mathematics.*

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa mulai dari jenjang SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Oleh sebab itu, peranan matematika sangat penting. Jika siswa mempelajari dengan benar, maka kemampuan penalaran siswa akan meningkat. Berdasarkan hasil observasi awal penelitian keluhan siswa terhadap mata pelajaran ini masih banyak. Kebanyakan siswa SD menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, menakutkan, tidak menarik, dan juga membosankan. Siswa menganggap bahwa matematika tidak ada manfaatnya, maka motivasi siswa akan menjadi turun hingga kehilangan. Siswa juga menganggap “Matematika itu susah, karena matematika pelajaran yang rumit, membingungkan dan bikin pusing. Akibatnya siswa akan malas belajar matematika.

Motivasi belajar merupakan peranan yang sangat penting dalam memberikan rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itulah motivasi belajar hendaknya diterapkan pada diri siswa agar dengan senang hati siswa akan mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Perlu diterapkan pada diri siswa bahwa dengan belajar akan mendapatkan pengetahuan yang baik, siswa akan mempunyai bekal menjalani kehidupan dikemudian hari. Hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa menurun yaitu dapat timbul dari dirinya sendiri, lingkungan sekolah maupun waktu belajar atau kondisi belajar siswa. Apabila dilihat dari lingkungan sekolah misalnya guru disamping mengajar juga hendaknya menanamkan motivasi belajar kepada siswa yang diajarnya. Banyak siswa yang tidak termotivasi untuk belajar contohnya seperti metode mengajar guru yang monoton dan tidak menyenangkan, kurangnya perhatian guru kepada siswa yang malas belajar. Hal-hal tersebutlah yang mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun. Selain itu ada faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yaitu waktu belajar. Waktu belajar dapat mempengaruhi berbagai aspek yang bersifat personal seperti motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi seseorang sangat mempengaruhi proses dalam melakukan hal tersebut. Salah satunya yaitu motivasi belajar siswa.

Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa SDN Tambun 08



Gambar 1.1 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa (sumber: Pengambilan Angket Motivasi Belajar di SDN Tambun 08)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2022 di SDN Tambun 08 untuk mengetahui kondisi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Dari hasil pra observasi tersebut diketahui terdapat 25% termotivasi dan 75% belum termotivasi, terlihat bahwa kebanyakan siswa di SDN Tambun 08 memiliki motivasi yang cukup rendah untuk belajar matematika di sebabkan karena di setiap harinya banyak siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran dan menjadikan nilai pelajaran khususnya matematika menurun.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar merupakan penguasaan tentang materi mengenai mata pelajaran setelah menerima pengalaman belajarnya sehingga menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru selama periode tertentu. Hasil belajar dapat diketahui setelah guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal (faktor dari dalam siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar siswa). Salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh yaitu guru, karena proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilakukan.

Pembelajaran matematika memiliki peran penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari, dalam pendidikan dapat dilihat dari jumlah jam pelajaran disekolah, dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dalam lingkungannya, sehingga dapat membantu ketajaman berfikir secara logis (masuk akal) serta membantu memperjelas dalam menyelesaikan masalah. Keberhasilan belajar siswa sangat bergantung terhadap keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan arahan guru. Kegiatan belajar akan berlangsung optimal jika siswa dan guru dapat berinteraksi baik dan siswa dapat mengikuti setiap rangkaian utuh dan bersikap aktif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Situmorang (dalam Anderha & Maskar, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari disekolah. Ada yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan ada juga yang memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit. Bagi yang menganggap matematika menyenangkan maka akan tumbuh motivasi dalam diri individu tersebut untuk mempelajari matematika dan optimis dalam menyelesaikan masalah- masalah yang bersifat menantang dalam pembelajaran matematika dan ada juga menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit di pahami karena kurangnya motivasi dalam diri siswa.

Pada anak-anak Sekolah Dasar dalam mempelajari matematika harus menggunakan benda-benda konkrit (nyata) maka semua komponen pembelajaran perlu di sesuaikan dengan kemampuan tersebut. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor. Faktor penyebab tidak saja berada pada pihak siswa tetapi juga pada pihak guru, sekolah dan orang tua. Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dan terdapat hubungan sebab akibat. Di pihak guru cenderung mengajar dengan mengajar target kurikulum. Guru memperlakukan siswa seperti mesin dengan pola pengajaran yang monoton setiap hari. Guru menjelaskan konsep, memberi contoh soal dan kemudian menyuruh siswa mengerjakan latihan. Pembelajaran seperti tersebut sangat merugikan anak karena guru tidak memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak. Akibatnya pembelajaran menjadi tidak bermakna dan tidak menimbulkan rasa senang untuk belajar. Rasa senang untuk mempelajari suatu mata pelajaran sangat penting karena akan meningkatkan rasa ingin tahu dan membuat anak akan rajin belajar.

Berdasarkan masalah yang ditemukan di SDN Tambun 08 dari pemberian instrument angket motivasi belajar siswa. Maka peneliti mengajukan judul penelitian “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika di SDN Tambun 08”.

METODE

Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan dalam metode penelitian yaitu dengan cara data yang diperoleh dalam bentuk angka kemudian dianalisis, dengan cara mengumpulkan, mengklarifikasi sesuai kenyataan dilapangan. pengkajian ini dilakukan dengan sampel 5 kelas dengan teknik analisis data menggunakan SPSS untuk menganalisis motivasi dan hasil belajar matematika. Subjek peneliti adalah siswa dan siswi kelas II sampai VI Angkatan 2022/2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan korelasi product moment sebanyak 75 siswa. Sampel yang diperlukan dalam pengamatan ini adalah lima kelas untuk penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui signifikan penyebaran data apakah bersifat normal atau tidak. Data yang digunakan adalah data pretest dan posttest. Data ini diuji menggunakan uji normalitas Shapiro wilk dengan menggunakan computer program SPSS. Berikut ini menyimpulkan hasil uji normalitas Shapiro wilk

Kelas 2

Tabel 1.

Uji Normalitas Shapiro Wilk

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi_Belajar	.096	15	.200*	.989	15	.999
Hasil_Belajar	.168	15	.200*	.906	15	.116

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 1 di atas data motivasi belajar pada kolom Shapiro Wilk tertulis signifikannya 0,999, kemudian pada hasil belajar diketahui signifikannya sebesar 0,116. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro Wilk yang pertama jika nilai sig > 0,05 data berdistribusi normal, lalu yang kedua jika nilai sig < 0,05 data tidak berdistribusi normal. Data yang diperoleh pada nilai motivasi belajar dan hasil belajar seperti yang terlihat pada tabel 1, terlihat bahwa nilai motivasi belajar dan hasil belajarmemiliki taraf signifikan lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data nilai motivasi belajar dan hasil belajar bedistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

Kelas 3**Tabel 2.****Uji Normalitas Shapiro Wilk****Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi_Belajar	.137	21	.200*	.977	21	.870
Hasil_Belajar	.209	21	.017	.935	21	.171

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 2 di atas data motivasi belajar pada kolom Shapiro Wilk tertulis signifikannya 0,870, kemudian pada hasil belajar diketahui signifikannya sebesar 0,171. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro Wilk yang pertama jika nilai sig > 0,05 data berdistribusi normal, lalu yang kedua jika nilai sig < 0,05 data tidak berdistribusi normal. Data yang diperoleh pada nilai motivasi belajar dan hasil belajar seperti yang terlihat pada tabel 2, terlihat bahwa nilai motivasi belajar dan hasil belajar memiliki taraf signifikan lebih dari 0,05 . hal tersebut menunjukkan bahwa data nilai motivasi belajar dan hasil belajar bedistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

Kelas 4**Tabel 3****Uji Normalitas Shapiro Wilk****Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi_Belajar	.169	11	.200*	.942	11	.540
Hasil_Belajar	.201	11	.200*	.970	11	.887

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 3 di atas data motivasi belajar pada kolom Shapiro Wilk tertulis signifikannya 0,540, kemudian pada hasil belajar diketahui signifikannya sebesar 0,887. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro Wilk yang pertama jika nilai sig > 0,05 data berdistribusi normal, lalu yang kedua jika nilai sig < 0,05 data tidak berdistribusi normal. Data yang diperoleh pada nilai motivasi belajar dan hasil belajar seperti yang terlihat pada tabel 3, terlihat bahwa nilai motivasi belajar dan hasil belajar memiliki taraf signifikan lebih dari 0,05.

Hal tersebut menunjukkan bahwa data nilai motivasi belajar dan hasil belajar bedistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

Kelas 5

Tabel 4.

Uji Normalitas Shapiro Wilk

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi_Belajar	.096	15	.200*	.989	15	.999
Hasil_Belajar	.168	15	.200*	.906	15	.116

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 4 di atas data motivasi belajar pada kolom Shapiro Wilk tertulis signifikannya 0,999, kemudian pada hasil belajar diketahui signifikannya sebesar 0,116. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro Wilk yang pertama jika nilai sig > 0,05 data berdistribusi normal, lalu yang kedua jika nilai sig < 0,05 data tidak berdistribusi normal. Data yang diperoleh pada nilai motivasi belajar dan hasil belajar seperti yang terlihat pada tabel 4, terlihat bahwa nilai motivasi belajar dan hasil belajar memiliki taraf signifikan lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data nilai motivasi belajar dan hasil belajar bedistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

Kelas 6

Tabel 5.

Uji Normalitas Shapiro Wilk

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi_Belajar	.104	13	.200*	.987	13	.998
Hasil_Belajar	.232	13	.053	.877	13	.065

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 5 di atas data motivasi belajar pada kolom Shapiro Wilk tertulis signifikannya 0,998, kemudian pada hasil belajar diketahui signifikannya sebesar 0,065. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro Wilk yang pertama jika nilai sig > 0,05 data berdistribusi normal, lalu yang kedua jika nilai sig < 0,05 data tidak berdistribusi normal.

Data yang diperoleh pada nilai motivasi belajar dan hasil belajar seperti yang terlihat pada tabel 5, terlihat bahwa nilai motivasi belajar dan hasil belajar memiliki taraf signifikan lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data nilai motivasi belajar dan hasil belajar berdistribusi normal atau memenuhi persyaratan ujinormalitas.

Berdasarkan tabel uji normalitas dari kelas II,III,IV,V,VI dapat disimpulkan nilai yang berdistribusi normal tertinggi pada motivasi belajar (X) pertama kelas II dan kelas V dengan jumlah 0,999, kedua kelas VI dengan jumlah 0,998, ketiga kelas III dengan jumlah 0,870, keempat kelas IV dengan jumlah 0,540. Selanjutnya nilai yang berdistribusi normal tertinggi pada hasil belajar matematika (Y) pertama kelas IV dengan jumlah 0,887, kedua kelas III dengan jumlah 0,171, ketiga kelas II dan V dengan jumlah 0,116 dan keempat kelas VI dengan jumlah 0,065.

2. Uji Homogen

Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan bersifat homogen atau tidak. Data yang digunakan adalah data motivasi belajar dan hasil belajar. Data ini diuji menggunakan komputer program SPSS (One-Way ANOVA). Berikut ini menyimpulkan hasil uji homogenitas motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

Kelas 2
Tabel 6.
Uji Homogen

Motivasi_Belajar		ANOVA			
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	534.526	9	59.392	3.778	.151
Within Groups	47.167	3	15.722		
Total	581.692	12			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 6 diatas data hasil uji homogenitas motivasi belajar dapat diketahui bahwa signifikan yang muncul adalah 0,151. Setelah diketahui data yang dimunculkan setelah perhitungan menggunakan komputer pada SPSS dapat ditarik kesimpulan bahwa data motivasi belajar memiliki varian yang homogen atau data berasal dari populasi-populasi dengan varian yang sama. Hal ini dikarenakan probabilitas motivasi belajar lebih besar dari 0,05.

Tabel 7.
Uji Homogenitas

Hasil_Belajar		ANOVA			
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	402.731	10	40.273	17.899	.054
Within Groups	4.500	2	2.250		
Total	407.231	12			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 7 diatas data hasil uji homogenitas hasil belajar dapat diketahui bahwa signifikan yang muncul adalah 0,054. Setelah diketahui data yang dimunculkan setelah perhitungan menggunakan komputer pada SPSS dapat ditarik kesimpulan bahwa data hasil belajar memiliki varian yang homogen atau data berasal dari populasi-populasi dengan varian yang sama. Hal ini dikarenakan probabilitas hasil belajar lebih besar dari 0,05.

Kelas 3
Tabel 8.
Uji Homogenitas

Motivasi_Belajar					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	840.060	12	70.005	3.151	.056
Within Groups	177.750	8	22.219		
Total	1017.810	20			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 8 diatas data hasil uji homogenitas motivasi belajar dapat diketahui bahwa signifikan yang muncul adalah 0,056. Setelah diketahui data yang dimunculkan setelah perhitungan menggunakan komputer pada SPSS dapat ditarik kesimpulan bahwa data motivasi belajar memiliki varian yang homogen atau data berasal dari populasi-populasi dengan varian yang sama. Hal ini dikarenakan probabilitas motivasi belajar lebih besar dari 0,05.

Tabel 9.
Uji Homogenitas

Hasil_Belajar					
ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	379.786	12	31.649	.545	.834
Within Groups	464.500	8	58.063		
Total	844.286	20			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 9. diatas data hasil uji homogenitas hasil belajar dapat diketahui bahwa signifikan yang muncul adalah 0,834. Setelah diketahui data yang dimunculkan setelah perhitungan menggunakan komputer pada SPSS dapat ditarik kesimpulan bahwa data hasil belajar memiliki varian yang homogen atau data berasal dari populasi-populasi dengan varian yang sama. Hal ini dikarenakan probabilitas hasil belajar lebih besar dari 0,05.

Kelas 4

Tabel 10.

Uji Homogenitas

ANOVA

Motivasi Belajar					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	198.970	7	28.424	.731	.671
Within Groups	116.667	3	38.889		
Total	315.636	10			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 10 diatas data hasil uji homogenitas motivasi belajar dapat diketahui bahwa signifikan yang muncul adalah 0,671. Setelah diketahui data yang dimunculkan setelah perhitungan menggunakan komputer pada SPSS dapat ditarik kesimpulan bahwa data motivasi belajar memiliki varian yang homogen atau data berasal dari populasi-populasi dengan varian yang sama. Hal ini dikarenakan probabilitas motivasi belajar lebih besar dari 0,05.

Tabel 11.

Uji Homogenitas

ANOVA

Hasil Belajar					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	235.879	7	33.697	1.666	.365
Within Groups	60.667	3	20.222		
Total	296.545	10			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 11 diatas data hasil uji homogenitas hasil belajar dapatdiketahui bahwa signifikan yang muncul adalah 0,365. Setelah diketahui data yang dimunculkan setelah perhitungan menggunakan komputer pada SPSS dapat ditarik kesimpulan bahwa data hasil belajar memiliki varian yang homogen atau data berasal dari populasi-populasi dengan varian yang sama. Hal inidikarenakan probabilitas hasil belajar lebih besar dari 0,05.

Kelas 5

Tabel 12.

Uji Homogenitas

ANOVA

Motivasi_Belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	778.900	9	86.544	2.747	.139
Within Groups	157.500	5	31.500		
Total	936.400	14			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 12 diatas data hasil uji homogenitas motivasi belajar dapat diketahui bahwa signifikan yang muncul adalah 0,139. Setelah diketahui data yang dimunculkan setelah perhitungan menggunakan komputer pada SPSS dapat ditarik kesimpulan bahwa data motivasi belajar memiliki varian yang homogen atau data berasal dari populasi-populasi dengan varian yang sama. Hal ini dikarenakan probabilitas motivasi belajar lebih besar dari 0,05.

Tabel 13.

Uji Homogenitas

ANOVA

hasil_belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	630.600	12	52.550	6.182	.148
Within Groups	17.000	2	8.500		
Total	647.600	14			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 13 diatas data hasil uji homogenitas hasil belajar dapat diketahui bahwa signifikan yang muncul adalah 0,148. Setelah diketahui data yang dimunculkan setelah perhitungan menggunakan komputer pada SPSS dapat ditarik kesimpulan bahwa data hasil belajar memiliki varian yang homogen atau data berasal dari populasi-populasi dengan varian yang sama. Hal ini dikarenakan probabilitas hasil belajar lebih besar dari 0,05.

Kelas 6

Tabel 14.

Uji Homogenitas

Motivasi_Belajar		ANOVA			
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	534.526	9	59.392	3.778	.151
Within Groups	47.167	3	15.722		
Total	581.692	12			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 14 diatas data hasil uji homogenitas motivasi belajar dapat diketahui bahwa signifikan yang muncul adalah 0,151. Setelah diketahui data yang dimunculkan setelah perhitungan menggunakan komputer pada SPSS dapat ditarik kesimpulan bahwa data motivasi belajar memiliki varian yang homogen atau data berasal dari populasi-populasi dengan varian yang sama. Halini dikarenakan probabilitas motivasi belajar lebih besar dari 0,05.

Tabel 15.

Uji Homogenitas

ANOVA

Hasil_Belajar		ANOVA			
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	402.731	10	40.273	17.899	.054
Within Groups	4.500	2	2.250		
Total	407.231	12			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 15 diatas data hasil uji homogenitas hasil belajar dapat diketahui bahwa signifikan yang muncul adalah 0,054. Setelah diketahui data yang dimunculkan setelah perhitungan menggunakan komputer pada SPSS dapat ditarik kesimpulan bahwa data hasil belajar memiliki varian yang homogen atau data berasal daripopulasi-populasi dengan varian yang sama. Hal ini dikarenakan probabilitas hasil belajarlebih besar dari 0,05.

Berdasarkan tabel uji homogenitas motivasi belajar (X) dari kelas II,III,IV,V,VI dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan yang muncul dari kelas II yaitu 0,139, kelas III yaitu 0,056, kelas IV yaitu 0,671, kelas V yaitu 0,139 dan kelas VI yaitu 0,151 dapat diuraikan dari nilai signifikan yang terbesar yaitu kelas IV, VI, II dan V, terakhir kelas III. Selanjutnya uji homogenitas hasil belajar (Y) dari kelas II,III,IV,V,VI dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan yang muncul dari kelas II yaitu 0,148, kelas III yaitu 0,834, kelas IV yaitu 0,365, kelas V yaitu 0,148 dan kelas VI yaitu 0,054 dapat diuraikan dari nilai signifikan yang terbesar yaitu kelas III, IV, II dan V, terakhir kelas VI.

A. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas data dan mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, homogen atau tidak. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Berikut Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa SDN Tambun 08. Hipotesis yang diajukan adalah “Ada Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa di SDN Tambun 08.”

b. Menentukan taraf signifikan (α) sebesar 0,025 dan derajat kebebasan (df) = n-1

c. Uji hipotesis dengan uji-t dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun hasil dari perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

Kelas 2
Tabel 16.
Uji Hipotesis Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	25.958	7.832		3.314	.006
	Motivasi_Belajar	.708	.121	.851	5.846	.000

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Pada data uji hipotesis tabel 16 yaitu uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan hubungan motivasi belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $5,846 >$ nilai ttabel $2,160$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa secara signifikan di kelas 2 SDN Tambun 08.

Kelas 3
Tabel 17.
Uji Hipotesis Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	40.603	11.203		3.624	.002
	Motivasi_Belajar	.502	.174	.552	2.883	.010

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Pada data uji hipotesis tabel 17 yaitu uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan hubungan motivasi belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) adalah $0,010 < 0,05$ dan nilai thitung $2,883 >$ nilai ttabel $2,093$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa secara signifikan di kelas 3 SDN Tambun 08.

Kelas 4
Tabel 18.

Uji Hipotesis Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	25.958	7.832		3.314	
	Motivasi_Belajar	.708	.121	.851	5.846	

a. Dependent Variable: hasil_belajar

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Pada data uji hipotesis tabel 18 yaitu uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan hubungan motivasi belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $5,846 >$ nilai ttabel $2,160$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa secara signifikan di kelas 4 SDN Tambun 08.

Kelas 5

Tabel 19. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	25.958	7.832		3.314	.006
	Motivasi_Belajar	.708	.121	.851	5.846	.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Pada data uji hipotesis tabel 19 yaitu uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan hubungan motivasi belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $5,846 >$ nilai ttabel $2,160$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa secara signifikan di kelas 2 SDN Tambun 08.

Kelas 6

Tabel 20. Uji Hipotesis Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	26.333	9.550		2.757	.019
	Motivasi_Belajar	.691	.142	.826	4.862	.001

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Pada data uji hipotesis tabel 20 yaitu uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan hubungan motivasi belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai thitung $4,862 >$ nilai ttabel $2,200$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa secara signifikan di kelas 6 SDN Tambun 08.

Berdasarkan data uji hipotesis dari kelas II,III,IV,V,VI dapat ditarik kesimpulan dari kelas II menggunakan uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan hubungan motivasi belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $5,846 >$ nilai ttabel $2,160$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa secara signifikan di kelas 2 SDN Tambun 08. Kelas III menggunakan uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan hubungan motivasi belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) adalah $0,010 < 0,05$ dan nilai thitung $2,883 >$ nilai ttabel $2,093$ maka H_0 ditolak H_a diterima.

Artinya terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa secara signifikan di kelas 3 SDN Tambun 08. Kelas IV menggunakan uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan hubungan motivasi belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) adalah $0,011 < 0,05$ dan nilai thitung $3,217 >$ nilai ttabel $2,262$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa secara signifikan di kelas 4 SDN Tambun 08. Kelas V menggunakan uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan hubungan motivasi belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $5,846 >$ nilai ttabel $2,160$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa secara signifikan di kelas 5 SDN Tambun 08. Kelas VI menggunakan uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan hubungan motivasi belajar (X) dengan hasil belajar matematika (Y) adalah $0,001 < 0,05$ dan nilai thitung $4,862 >$ nilai ttabel $2,200$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa secara signifikan di kelas 6 SDN Tambun 08.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika maka peneliti dapat mengambil kesimpulan.

Hipotesis peneliti (H_a) yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika dapat dibuktikan. Ini ditunjukkan dari kelas II,III,IV,V,VI, bahwa dari kelas II thitung = $5,846 >$ nilai ttabel $2,160$ dengan tingkat hubungan kuat yaitu $0,724$, jadi semakin tinggi motivasi yang diberikan maka semakin tinggi nilai hasil belajar siswa. Kelas III thitung $2,883 >$ nilai ttabel $2,093$ dengan tingkat hubungan rendah yaitu $0,304$, jadi semakin rendah motivasi yang diberikan maka semakin rendah nilai hasil belajar siswa. Kelas IV nilai thitung $2,883 >$ nilai ttabel $2,093$ dengan tingkat hubungan cukup yaitu $0,535$ jadi semakin cukup motivasi yang diberikan maka semakin cukup nilai hasil belajar siswa. Kelas V thitung $5,846 >$ nilai ttabel $2,160$ dengan tingkat hubungan kuat yaitu $0,724$, jadi semakin tinggi motivasi belajar yang diberikan maka semakin tinggi nilai hasil belajar siswa. Kelas VI thitung $4,862 >$ nilai ttabel $2,200$ dengan tingkat hubungan kuat yaitu $0,682$, jadi semakin tinggi motivasi belajar yang diberikan maka semakin tinggi nilai hasil belajar siswa.

Motivasi yang baik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Siswa mulai timbul kesadaran untuk belajar karena ingin mendapatkan nilai yang terbaik dibandingkan teman-temannya.

Sebelum timbul motivasi dari dalam diri, orang tua, guru, teman, sekolah serta lingkungan dapat juga memotivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Seorang motivator harus menunjukkan sikap yang baik karena dapat menarik siswa untuk lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. H. (2018). *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/Iq.V3i01.57>
- Dr. Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*.
- Drs. Sinar, M. A. (2018). *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*.
- Erna. (2022). *Permainan Dalam Pembelajaran Sebagai Motivasi Belajar Di Era New Normal*.
- Febriyanti Utami, M.Pd, Dra. Syafdaningsih, M. P. (2020). *PEMBELAJARAN MATEMATIKA ANAK USIA DINI*.
- Hartata, R. (2020). *Meningkatkan Motivasi Dan Prstasi Belajar Sejarah Dengan Problem Based Learning*
- Herwati, dkk. (2023). *MOTIVASI DALAM PENDIDIKAN Konsep- Teori- Aplikasi*. Homogenitas, U. J. I., & Uji, D. A. N. (2020). *Pengujian Persyaratan Analisis*. 7(1), 50–
- Intan Abdul Razak dan Warni Tune Sumar. (2016). *Strategi Pembelajaran dalam Impelementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*.
- Jayanti, I Gusti Agung Ngurah Trisna, Rulianto, Ida Ayu Made Wedasuwari, I Made Surya Hermawan, I. P. A. A. P. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas (Ptk)*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Negeri 095196 Moho Bah Jambi*. 4, 5160–5169.
- Kurniawan, H. (2021). *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*.
- Lailatul Mathoriyah, M. D. H. A. G. (2020). *Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab*.
- Mahasiswa Tadris Matematika. (2020). *CATATAN DASAR PEMBELAJARAN MATEMATIKA*.
- Marulia, R. (2020). *PENGARUH KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PIMPINAN TERHADAP MOTIVASI KERJA*.
- Mudrika, Siti, S. (2022). *Path Analysis Faktor Dominan Penentu Rasa Percaya Diri Teori Dan Riset*.
- Muhammad Minan Chusni, Dkk. (2021). *Strategi Belajar Inovatif*.
- Mursyidi, W. (2020). Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional. *Almarhalah / Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 33–38. <https://doi.org/10.38153/Alm.V3i1.30>
- Nuraini, N. L. S. , & L. W. C. (n.d.). *MOTIVASI INTERNAL DAN EKSTERNAL SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA*.

- Nurhalimah, S. (2019). *MEDIA SOSIAL DAN MASYARAKAT PESISIR: REFLEKSI PEMIKIRAN MAHASISWA BIDIKMISI*. 58. *Pembelajaran Matematika dalam Era Revolusi Industri 4.0*. (2019). Pietono, Y. D. (2022). *The Winner 8 Kekuatan Pengembang Potensi Anak*.
- Nurwadani, P. A., Syarifuddin, S., Gunawan, G., & Dusalan, D. (2021). Hubungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vii Smp Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2021/2022. *Diksi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 2(1), 25–38. <https://doi.org/10.53299/Diksi.V2i1.100>
- Pahlawan, U., Tambusai, T., Dabukke, R. C., Purba, N. A., & Sianturi, C. L. (2022).
- Parnabhakti, L., & Ulfa, M. (2020). Perkembangan Matematika Dalam Filsafat Dan Aliran Formalisme Yang Terkandung Dalam Filsafat Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 11–14. <https://doi.org/10.33365/Ji-Mr.V1i1.154>
- Rasto, Rasto, Andriani, R. (2019). *Motivasi Belajar Sebagai Determinasi Hasil Belajar Siswa*.
- Sunatar, B. (2023). *MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KINERJA DOSEN PADA PERGURUAN TINGGI*.
- Susanti, L. (2019). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*.
- Tarno. (2018). *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Tentang Bangun Ruang Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Pada Siswa Kelas Vi Semester I Sekolah Dasar*.
- Titik Lestari, E. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*.
- Tohir, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.23887/Jisd.V4i1.23015>
- Trygu. (2021). *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Implikasinya dalam Belajar Matematika*.
- Vebrianto, L. (2021). Studi Eksploratif Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Di Tanah Datar, 6, 3.
- Warsah, Ida, U. M. (2021). *Psikologi Pendidikan*.
- Wulandya, A. (2022). MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI SECARA DARING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI 1 SUNGAI KAKAP. *PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN KHATULISTIWA*.

- Mahirah, B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 257–267.
- Maryana, O., Arifin, M., & Trianto, A. (2019). Perbedaan Kemampuan Penalaran Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Tanpa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Siswa Kelas Viii Smpn 3 Kota Bengkulu Okti. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(3), 334–341.
- Nadzir, M. (2013). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2). Rezeki, R. D., Nurhayati, N. D., & Mulyani, S. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Disertai Dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(1), 74–81.
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/5129>
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/download/5129/3635>
- Rustam, R., & Priyanto, P. (2022). Critical Thinking Assessment In The Teaching Of Writing Indonesian Scientific Texts In High School. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 26(1), 12–25.
<https://doi.org/10.21831/pep.v26i1.36241>
- Saputro, O. A., & Rayahub, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dan Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jipp/article/view/24719>
- Setiawan, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Dampak Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(2), 129–136.
<https://doi.org/10.33222/jlp.v7i2.2041>
- Shilphy, A. (2020). Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Suyanto, E., Fuad, M., & Fitr, Y. (2019). Pengembangan Modul Berbasis Proyek Pada Pembelajaran Menulis Siswa Kelas Xi Semester Ganjil Sma. *J-Simbol (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 7(3), 1–9.
- Trinaldi, A., Afriani, M., Budiyono, H., Rustam, & Priyanto. (2022). Persepsi Guru Terhadap Model Pjbl Pada Kurikulum Prototipe Adit. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7408–7417.
- Wagirun, W., & Irawan, B. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Menulis Teks Eksplanasi Di Kelas Xi Sma. *Indonesian Language Education And Literature*, 5(1), 74. <https://doi.org/10.24235/ileal.v5i1.5033>

Wahyono, P., & Husamah, H. (2020). Jurnal Pendidikan Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <https://Ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/Jppg/Article/View/12462>

Yanti, N., Suhartono, & Kurniawan, R. (2018). Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 1(1), 72–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jik.v2i1.5559>